

## Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan untuk Meningkatkan Sumber Pangan dan Gizi Keluarga

Dismini Arti<sup>a\*</sup>, M. Faiz Barchia<sup>b</sup>, dan Bandi Hermawan<sup>b</sup>, Suharyanto<sup>c</sup>, & Satria Putra Utama<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu,  
Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371, Indonesia

<sup>b</sup> Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Jalan WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371, Indonesia

<sup>c</sup> Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Jalan WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371, Indonesia

\*Corresponding author: [disminiarti@yahoo.com](mailto:disminiarti@yahoo.com)

Submitted: 2022-10-13. Revised: 2022-10-16. Accepted: 2022-10-30

### ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani Mandiri merupakan Kelompok Wanita Tani penerima program Implementasi dari Rencana Strategis Kementerian Pertanian dalam Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) salah satunya adalah peningkatan diversifikasi pangan dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Potensi yang dimiliki KWT Mandiri adalah lahan pekarangan seluas 0,5 Ha dan populasi itik sebanyak 1350 ekor. Unit usaha itik dalam bentuk kelompok diharapkan mampu menjadikan wanita tani lebih mandiri dan produktif dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Tujuan penelitian ini untuk menyusun dan merumuskan strategi pemberdayaan wanita tani melalui model kelompok unit usaha ternak itik melalui program P2KP. Strategi dilakukan dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Berdasarkan Diagram SWOT strategi yang diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Berdasarkan hasil Matriks SWOT dan FKK strategi yang dihasilkan untuk pemberdayaan wanita tani adalah (1) Mendirikan usaha kelompok ternak itik dengan menggunakan modal usaha sendiri dan didukung lembaga penyedia modal melalui pelaksanaan kegiatan. (2) Meningkatkan manajemen pemeliharaan dengan menerapkan teknologi pakan dan obat – obatan. (3) Mengembangkan prospek usaha dengan cara memanfaatkan kandang yang dimiliki kelompok.

**Kata kunci:** *Analisis swot, ternak itik, pemberdayaan wanita tani, strategi*

### PENDAHULUAN

Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan atau sering disebut P2KP merupakan implementasi dari Rencana Strategis Kementerian Pertanian yaitu Empat Sukses Pertanian yang salah satunya merupakan Peningkatan Diversifikasi Pangan (BKP Kementan RI, 2014). Kontrak kerja ini berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, yang ditindaklanjuti oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.140/10/ 2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

Upaya yang digunakan untuk membudayakan pola konsumsi pangan beragam adalah penganekaragaman konsumsi pangan, selain itu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pangan yang dikonsumsi harus bergizi seimbang dan aman sehingga tercapai hidup yang aktif, sehat dan produktif (Hastuty, 2013). Prinsip keanekaragaman pangan ialah

terpenuhinya mutu gizi yang seimbang dengan berbagai jenis pangan yang memiliki kandungan gizi berbeda.

Pemberdayaan wanita tani merupakan Upaya mengoptimalkan dan membangkitkan daerah yang miskin, dengan mendampingi wanita tani untuk peningkatan potensi melalui pengembangan usaha yang produktif dan diversifikasi hasil lokal secara berkelompok melalui ketahanan pangan.

Kelompok Wanita Tani Mandiri di Desa Cucupan Kecamatan Tetap merupakan salah satu penerima program pekarangan pangan lestari atau kegiatan pemanfaatan pekarangan. Usaha Kelompok yang pernah di jalankan dalam program pemanfaatan pekarangan adalah usaha budidaya sayuran, budidaya ternak itik. Permasalahan utama yang terjadi pada kelompok dalam program penganekaragaman konsumsi pangan tersebut adalah kurangnya informasi dan pembinaan dalam pengembangan usaha kelompok dan kesadaran anggota terhadap pengembangan usaha kelompok.

Kelompok wanita tani yang didirikan dan dikelola oleh kelompok untuk mendapatkan keuntungan dengan

memanfaatkan sumberdaya baik manusia ataupun alam pada kelompok. Pengembangan usaha tani dapat dilakukan dengan melihat potensi yang ada pada kelompok. Belum adanya unit usaha pemanfaatan pekarangan dalam bentuk kelompok di Kecamatan Tetap, terutama pada kelompok wanita tani merupakan peluang usaha yang bisa dilakukan oleh kelompok wanita tani Mandiri. Peluang untuk usaha pemanfaatan pekarangan di Desa Cucupan cukup besar, mengingat kebutuhan sayuran dan telur itik semakin meningkat. Usaha kelompok yang diharapkan adalah usaha pemanfaatan pekarangan lebih terstruktur dan lebih menguntungkan daripada usaha yang dilakukan secara individu.

## MATERI DAN METODE

### Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada Kelompok Wanita Tani Mandiri Desa Cucupan Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Penelitian dilaksanakan selama 2 (Dua) bulan dimulai pada Bulan Juni 2020 sampai Juli 2020.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi secara langsung, wawancara terstruktur dengan informan dan FGD (Focus Group Discussion). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait. Data-data yang telah terkumpul dilakukan olah data sesuai

Pemberdayaan wanita tani melalui model kelompok pemanfaatan pekarangan berupa tanaman sayuran dan ternak itik merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk melaksanakan program P2KP dan meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian wanita. Penentuan strategi pemberdayaan wanita tani dilakukan dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk menentukan strategi yang tepat, analisis yang digunakan analisis SWOT. Penentuan Strategi yang telah diperoleh dari analisis SWOT akan dikenalkan pada wanita tani dengan melakukan penyuluhan.

dengan kepentingan kajian dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), analisis deskriptif adalah memberikan gambaran pada objek penelitian atau mendeskripsikan hasil kajian baik berupa angka, gambar, grafik, dan tabel.

### Metode Pengambilan Contoh

Teknik pengambilan contoh dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa responden yang bersangkutan memiliki keahlian dan kompeten dibidangnya. Responden yang dipilih adalah para pengambil keputusan atau orang-orang yang ditunjuk oleh pimpinan instansi terkait pembangunan ketahanan pangan maupun stakeholder lain terkait, yaitu:

**Tabel 1.** Responden Penelitian

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kaur	6 orang	Kepala Dinas, Sekretaris, Kabid Konsumsi dan Keamanan Pangan, Kabid Ketersediaan Pangan, Kabid Distribusi dan cadangan pangan, Pendamping Kabupaten.
2	Bappeda Kabupaten Kaur	2 orang	Kepala Bappeda dan Kabid Ekonomi
3	Dinas Pertanian	1 orang	Kepala Dinas
4	DPRD Kabupaten Kaur	2 orang	Ketua Komisi III dan Anggota
5	Anggota KWT	30 orang	KWT Mandiri Desa Cucupan

### Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan konsep manajemen strategis. Data dan informasi akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan secara menyeluruh serta mengidentifikasi faktor – faktor internal dan eksternal. Disamping itu analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis lingkungan makro dan mikro yang diperlukan dalam menentukan posisi bertahan yang terbaik untuk merumuskan strategi jangka panjang.

Langkah – Langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis situasi secara internal dan eksternal dengan mengilustrasikan bagaimana peluang dan ancaman yang merupakan faktor-faktor eksternal yang dihadapi dapat dipertemukan dengan kekuatan dan kelemahan yang merupakan faktor – faktor internal.
2. Menentukan alternatif strategi dalam melakukan pengembangan usaha pemanfaatan pekarangan.
3. Menentukan prioritas strategi pengembangan pemanfaatan pekarangan yang akan dilaksanakan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pemerintahan Kabupaten Kaur dibentuk berdasarkan Undang – Undang No. 3 Tahun 2003 Tentang Pemekaran Wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan menjadi tiga kabupaten : Bengkulu Selatan, Kaur, Seluma. Awal berdiri Kabupaten Kaur terdiri dari 7 kecamatan hingga tahun 2011 berkembang menjadi 15 kecamatan dengan 195 Desa/Kelurahan. Kabupaten Kaur berpenduduk 129.627 jiwa terdiri dari 56.858 laki laki dan 52.711 perempuan.

**Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil diskusi dengan kelompok wanita tani Mandiri Desa

Cucupan ada beberapa poin yang mempengaruhi faktor internal dan eksternal untuk bisa membuat strategi apa yang akan diambil untuk pemberdayaan KWT Mandiri di dalam pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Analisis faktor internal berupa kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness), serta analisis faktor eksternal berupa peluang (opportunities) dan ancaman (threats), maka selanjutnya akan diidentifikasi untuk menentukan faktor – faktor kunci kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil identifikasi tersebut digunakan untuk menyusun matriks EFE (Eksternal faktor evaluation) dan matriks IFE (Internal Faktor Evaluation).

**Tabel 2.** Faktor Internal

Faktor Internal	
<i>Strength</i> Kekuatan	1) Anggota kelompok tani mengetahui budidaya tanaman sayuran 2) Anggota kelompok tani memiliki tanaman sayuran dan itik 3) Wanita tani mempunyai kemauan untuk berusaha menanam sayuran dan ternak itik 4) Anggota kelompok memiliki lahan pekarangan yang bisa ditanami sayuran dan kandang itik 5) Memiliki uang kas untuk memulai usaha 6) Wanita tani memiliki rencana untuk berusaha tani 7) Anggota memiliki fasilitas untuk memulai usaha 8) Lingkungan disekitar kelompok mendukung
<i>Weaknesses</i> Kelemahan	1) Kurangnya pengetahuan dan informasi dalam perawatan ternak itik. 2) Kurangnya pengalaman dan tidak ada kerjasama yang baik dalam menjalankan usaha secara kelompok. 3) Pelaksanaan usaha pemanfaatan pekarangan belum berorientasi bisnis 4) Kurangnya manajemen keuangan kelompok. 5) Penjualan masih di rumah. 6) Kurangnya pendampingan dari pihak yang berpengaruh dibidang peternakan

pemanfaatan pekarangan untuk meningkatkan sumber pangan dan gizi keluarga dapat di lihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	
<i>Opportunities</i> Peluang	1) Tersedianya lembaga permodalan untuk usaha kelompok. 2) Tersedia sistem kemitraan pemasaran. 3) Kebutuhan sayur dan telur itik terus meningkat 4) Kelompok sering mendapat bantuan dan termasuk kebijakan program ketahanan pangan 5) <u>Letak Desa Cucupan yang strategis merupakan jalan lintas barat sumatera program ketahanan pangan</u>
<i>Threats</i> Ancaman	1) Musuh alam yaitu ,tikus dan virus flu burung, hama dan penyakit. 2) Banyak jenis usaha yang sama sebagai pesaing usaha 3) Permainan harga oleh pengepul

**Analisis IFFAS dan EFAS**

Faktor internal dan eksternal pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mandiri yang sebelumnya dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan telah disajikan dalam Tabel 4 dan 5 kemudian dilakukan

penskoran dan pembobotan. Penskoran dan pembobotan dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pedoman pembobotan pada setiap item tidak boleh lebih dari 1 dan pemberian rating dari angka 1 – 4. Hasil penskoran dan pembobotan disajikan pada Tabel 4 dan 5 di bawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Analisis IFFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot (0,0 – 1,0)	Rating (1 – 4)	Penilaian (2 x 3)
<b>A. Kekuatan</b>			
1. Anggota kelompok tani mengetahui budidaya tanaman sayuran	0,15	4	0,60
2. Anggota kelompok tani memiliki tanaman sayuran dan itik memiliki tanaman sayuran	0,13	3	0,45
3. Wanita tani mempunyai kemauan untuk berusaha menanam sayuran dan	0,13	4	0,46
4. Anggota kelompok memiliki lahan pekarangan yang bisa ditanami sayuran dan kandang itik pekarangan yang bisa untuk bertanam sayuran	0,14	4	0,52
5. Memiliki uang kas untuk memulai usaha	0,14	4	0,52
6. Wanita tani memiliki rencana untuk berusaha tani	0,09	2	0,22
7. Anggota memiliki fasilitas untuk memulai usaha	0,13	3	0,45
8. Lingkungan disekitar kelompok mendukung	0,09	2	0,22
Jumlah	1,0		3,44
<b>B. Kelemahan</b>			
1. Kurangnya pengetahuan dan informasi dalam perawatan ternak itik	0,19	4	0,76
2. Kurangnya pengalaman dan tidak ada kerjasama yang baik dalam menjalankan usaha secara kelompok	0,17	3	0,51
3. Pelaksanaan usaha pemanfaatan pekarangan belum berorientasi bisnis bisnis	0,16	3	0,52
4. Kurangnya manajemen keuangan kelompok	0,17	3	0,54
5. Penjualan masih di rumah	0,18	3	0,61
6. Kurangnya pendampingan dari pihak yang berpengaruh dibidang peternakan	0,13	2	0,32
Jumlah	1,0		3,26

**Tabel 5.** Hasil analisis EFAS

Faktor Strategi eksternal	Bobot (0,0 – 1,0)	Rating (1 – 4)	Penilaian (2 x 3)
<b>A. Peluang</b>			
1. Tersedianya lembaga permodalan untuk usaha kelompok	0,17	4	0,68
2. Tersedia sistem kemitraan pemasaran	0,16	4	0,61
3. Kebutuhan sayur dan telur itik terus meningkat	0,15	4	0,55
4. Kelompok sering mendapat bantuan dan termasuk kebijakan program	0,14	3	0,48
5. Letak Desa Cucupan yang strategis merupakan jalan lintas barat sumatera	0,15	4	0,55
Jumlah	0,8		2,87
<b>B. Ancaman</b>			
1. Musuh alam yaitu biawak, virus flu burung, cuaca , dan hama penyakit lainnya	0,31	2	0,70
2. Banyak sayuran dan telur itik yang didatangkan dari luar daerah sebagai pesaing usaha		3	0,88
3. Permainan harga oleh pengepul	0,35	3	0,88
Jumlah	1,0		2,46

Tabel 6. Matriks SWOT

<b>IFAS</b>	<b>Strength (Kekuatan)</b>	<b>Weaknesses (Kelemahan)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Anggota kelompok tani mengetahui budidaya tanaman sayuran</li> <li>2) Anggota kelompok tani memiliki tanaman sayuran dan itik</li> <li>3) Wanita tani mempunyai kemauan untuk berusaha menanam sayuran dan ternak itik</li> <li>4) Anggota kelompok memiliki lahan pekarangan yang bisa ditanami sayuran dan kandang itik</li> <li>5) Memiliki uang kas untuk memulai usaha</li> <li>6) Wanita tani memiliki rencana untuk berusaha tani</li> <li>7) Anggota memiliki fasilitas untuk memulai usaha</li> <li>8) Lingkungan disekitar kelompok mendukung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kurangnya pengetahuan dan informasi dalam perawatan ternak itik.</li> <li>2) Kurangnya pengalaman dan tidak ada kerjasama yang baik dalam menjalankan usaha secara kelompok.</li> <li>3) Pelaksanaan usaha pemanfaatan pekarangan belum berorientasi bisnis</li> <li>4) Kurangnya manajemen keuangan kelompok.</li> <li>5) Penjualan masih di rumah.</li> <li>6) Kurangnya pendampingan dari pihak yang berpengaruh dibidang peternakan</li> </ol>
<b>EFAS</b>	<b>Opportunity (Peluang)</b>	<b>WO</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tersedianya lembaga permodalan untuk usaha kelompok</li> <li>2) Tersedia sistem kemitraan pemasaran</li> <li>3) Kebutuhan sayur dan telur itik terus meningkat</li> <li>4) Kelompok sering mendapat bantuan dan termasuk kebijakan program ketahanan pangan</li> <li>5) Letak Desa Cucupan yang strategis merupakan jalan lintas barat sumatera program ketahanan pangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan pembinaan dalam manajemen budidaya tanaman sayuran dan ternak itik yang baik</li> <li>2) Pengembangan jaringan kerjasama untuk pemasaran</li> <li>4) Mengadakan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan SDM wanita tani yang didukung oleh program kebijakan pemerintah</li> </ol>
<b>Threat (Ancaman)</b>	<b>ST</b>	<b>WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) musuh alam yaitu ,tikus dan virus flu burung, hama dan penyakit</li> <li>2) banyak jenis usaha yang sama sebagai pesaing usaha</li> <li>3) permainan harga oleh pengepul</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peningkatan manajemen sistem budidaya tanaman syuran dan ternak itik</li> <li>2) Meningkatkan kualitas produk dengan memperbaiki skala usaha untuk menghindari penurunan daya beli</li> <li>3) Memperbaiki manajemen usaha agar dapat Menekan biaya produksi dengan memanfaatkan pengalaman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi teknologi baru sebagai perbaikan produk</li> <li>2. Menata pola pemeliharaan untuk mengantisipasi wabah penyakit</li> </ol>

Penentuan Analisis SWOT berdasarkan hasil diagram SWOT dapat disimpulkan bahwa hasil kombinasi faktor internal dan eksternal di Kelompok Wanita Tani Mandiri berada di posisi Kuadran I, yang mempunyai arti Mendukung Strategi Agresif yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Pembuatan Matriks SWOT bertujuan untuk mengkombinasi antar faktor internal dan eksternal sehingga menghasilkan strategi yang sesuai dengan keadaan di Kelompok Wanita Tani Mandiri (Tabel 13).

**Tahap Pengambilan Keputusan Strategi**

Suatu faktor disebut strategis apabila mempunyai nilai lebih dibanding faktor lainnya Sarbidi,(2008). Setelah memperoleh hasil penentuan strategi menggunakan Matriks

SWOT, maka berdasarkan dari diagram SWOT strategi yang dapat diterapkan untuk memberdayakan wanita tani di Kelompok Wanita Tani Mandiri adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*) berada pada kuadran 1 diagram SWOT.

Pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan strategi adalah pengambilan keputusan menggunakan penentuan faktor kunci keberhasilan (FKK). Faktor yang memberi nilai dukungan tinggi dan keterkaitan tinggi terhadap berbagai keberhasilan yang diraih Kelompok Wanita Mandiri dianggap sebagai faktor strategis. Menurut Sarbidi (2009) pengambilan strategi berdasarkan FKK ditentukan dengan cara:

- a. Dipilih berdasarkan Total Nilai Bobot tertinggi.
- b. Jika Total Nilai Bobot sama dipilih Bobot Faktor tertinggi.

- c. Jika Bobot Faktor sama dipilih Nilai Bobot Dukungan tertinggi.
- d. Jika Nilai Bobot Dukungan sama dipilih Nilai Bobot Keterkaitan Tertinggi.

Berdasarkan cara penentuan FKK tersebut strategi yang dihasilkan berada pada matriks SO yang sesuai pada Diagram SWOT bahwa strategi yang dihasilkan yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*) berada pada kuadran I diagram SWOT.

Pengambilan Keputusan strategi berdasarkan Diagram SWOT dan FKK adalah sebagai berikut:

1. Mendirikan usaha kelompok menanam sayuran dan ternak itik yang memanfaatkan lahan pekarangan dengan menggunakan modal usaha sendiri dan didukung lembaga penyedia modal (SO).
2. Meningkatkan manajemen pemeliharaan dengan menerapkan teknologi pakan dan obat – obatan (SO).
3. Mengembangkan prospek usaha dengan cara memanfaatkan kandang yang dimiliki kelompok (SO).

Strategi yang dihasilkan dari diagram SWOT dan FKK merupakan strategi terbaik dalam pemberdayaan wanita tani melalui model kelompok unit usaha tanam sayuran dan ternak itik yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memaksimalkan peluang yang berada pada strategi SO. Hasil strategi SO termasuk dalam strategi pengembangan yaitu rencana jangka panjang untuk manajemen yang lebih efektif, hal ini sesuai dengan pernyataan Afridhal, (2017) bahwa strategi pengembangan merupakan keputusan menuju manajemen puncak dalam pengembangan usaha, dan strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, minimal lima tahun kedepan.

Mardikanto (2011) menyatakan bahwa, tahapan pemberdayaan merupakan Proses pemberdayaan masyarakat adalah proses dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan individu untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kegiatan yang dilakukan dalam proses tersebut adalah (1) mengidentifikasi lebih dalam potensi wilayah, masalah yang dihadapi, dan peluang yang ada, (2) menyusun dan merumuskan rencana-rencana kegiatan (3) implementasi dari rencana yang telah disusun, (4) melakukan monitoring dan evaluasi secara terus menerus. Hal ini sesuai

dengan strategi pemberdayaan wanita tani yang telah dirumuskan yaitu memerlukan tahapan atau proses untuk menentukan sebuah strategi yang sesuai dengan faktor internal dan faktor eksternal.

Kegiatan pemberdayaan wanita tani memerlukan proses yang cukup lama karena hasil dari pemberdayaan yang baik tidak dapat langsung terlihat, sehingga untuk mewujudkan strategi pemberdayaan wanita tani yang telah dirumuskan diperlukan tahapan tahapan dalam pelaksanaannya hal ini sesuai dengan pernyataan Minarni *et al.* (2017), bahwa dalam pemberdayaan diperlukan

langkah- langkah lebih kongkret agar tidak hanya tercipta suasana namun memiliki akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat wanita tani semakin berdaya.

Menurut Basthoni dan Yuliati (2015), bahwa Dalam pembangunan sektor pertanian di pedesaan, yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup rumah tangga petani, dengan melibatkan seluruh sumberdaya yang ada termasuk perempuan, karena perempuan menjadi bagian terpenting di sektor pertanian sebagai tenaga kerja, baik pada penyediaan sarana pertanian, budidaya tanaman, pengolahan dan pasca panen hingga pemasaran hasil pertanian. Pernyataan ini sesuai dengan kondisi di Kelompok Wanita Tani Mandiri sebagai sasaran penerima program pekarangan pangan lestari di Kabupaten Kaur yang memiliki potensi kelompok untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan sebagai tenaga kerja sehingga strategi yang telah dirumuskan merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan wanita tani untuk mewujudkan program pembangunan pertanian.

## KESIMPULAN

Strategi pemberdayaan wanita tani melalui Pemanfaatan pekarangan dalam meningkatkan sumber pangan dan gizi keluarga yang dihasilkan dari hasil Analisis SWOT diperoleh strategi pemberdayaan wanita tani sebagai berikut:

- (a) Mendirikan usaha kelompok yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam sayuran dan meningkatkan usaha ternak itik dengan menggunakan modal usaha sendiri dan didukung lembaga penyedia modal.
- (b) Meningkatkan manajemen pemeliharaan dengan menerapkan teknologi pakan dan obat – obatan.
- (c) Mengembangkan prospek usaha dengan cara memanfaatkan lahan pertanian dan kandang yang dimiliki kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan.** 2014. *Panduan Teknis Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP)*. Jakarta: Ged. E Lt. VI Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur** 2020. Kabupaten Kaur Dalam Angka. Kaur Regency In Figures 2020
- Hastuty, S.** 2013. Kontribusi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) terhadap Pendapatan Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. *Jurnal Dinamika*, 4(2): 19-31
- Sugiyono.** 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Achmad, S.** 2012. *Pedoman Pelaksanaan Program Kerja dan Anggaran Badan Ketahanan Pangan Tahun 2012*. Peraturan Kepala Badan Katchewan Pangan No. 001/Kpts/OT.140/K/01/2012.

**Afridhal, M.** 2017. Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Fakultas Pertanian Universitas Almuslim. Jurnal S. Pertanian 1(3): 223 – 233.

**Mardikanto, T.** 2014. CSR (Corporate Social Responsibility)(Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta.

**Minarni, E. W., D. S. Utami, & N. Pratiningsih.** 2017. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. JPPM LPIP UMP. 01(02): 147-154.

**Nasmawati, D.** 2016. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Ternak.